BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Aunur Rahim Fakih Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[1]

Menurut Ahmad Mubarok, Bimbingan dan Konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.[2]

Menurut Menurut Hamdani Bakran, Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien.[3]

---

[1] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 4

[2] Ahmad Mubarok, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta : PT. Bina Pariwara, 2000), h. 4-5

[3] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Baru Pustaka, 2006), h. 180-182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Musfir bin Said Az-Zahrani, Bimbingan dan Konseling Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia ideal, berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah.[4]

Sedangkan menurut "Mara Suzana" :Bimbingan dan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangkaian memberi bantuan orang lain yang menghadapi kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar klien mampu mengatasi sendiri dan timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan.[5]

Jadi, dari kelima pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan yang bersifat mentalspiritual, sehingga dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problema yang sedang dihadapinya.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara Implisit, tujuan bimbingan dan konseling sudah diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling seperti yang telah dikemukakan diatas, individu atau klien yang dibimbing, merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan. Oleh sebab itu,

---

[4] Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi,* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 16

[5] http://marabpisurya.blogspot.com/2010/06/proposal-penelitian.html, diakses 11 april 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk kepada perkembangn individu yang dibimbing, maka tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kepastiannya dan individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Dengan demikian, secara singkat tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapatlah dirumuskan sebagai berikut:[6]

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

2) Tujuan khusus

a) Memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya(klien) Mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya kearah tingkat perkembangan yang optimal.

b) Mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

c) Mempunyai wawasan yang lebih realistis serta penerimaan yang objektif tentang dirinya.

d) Baik menyesuaikan diri secara lebih efektif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

---

[6] Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mencapai taraf aktualisasi diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

f) Terhindar dari gejala-gejala kecemasan dan perilaku salah.

Jadi, secara garis besar atau secara umum, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai "membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat".

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari Bimbingan dan Konseling Islam itu sebagai berikut :

1) Fungsi pencegahan *(preventif)*

Yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sehingga masalah tersebut dapat menghambat dalam perkembangannya.

Fungsi ini dapat diwujudkan oleh konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan klien baik dalam masalah sosial, masalah pribadi dan lain sebagainya dapat dihindari.

2) Fungsi *kuratif* atau korektif

Yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Fungsi pemeliharaan *(preservatif)*

Yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.

Fungsi pemeliharaan disini bukan sekedar mempertahankan agar masalah-masalah yang dihadapinya tetap utuh, tidak rusak dan tetap dalam keadaan semula, melainkan juga mengusahakan agar hal-hal tersebut bertambah lebih baik dan berkembang.

4) Fungsi pengembangan *(developmental)*

Yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.[7] Dengan arti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu.[8]

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada klien untuk membantu dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah, atau agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

d. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain yang

[7] Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, h. 37

[8] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang menghadapi kesulitan atau masalah yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain. Persyaratan menjadi konselor antara lain :

a) Kemampuan professional

b) Sifat kepribadian yang baik

c) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah)

d) Ketakwaan kepada Allah.[9]

2) Klien

Individu yang diberi bantuan oleh seorang konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain dinamakan klien.[10] Disamping itu klien adalah orang yang perlu memperoleh perhatian sehubungan dengan masalah yang dihadapinya dan membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk memecahkannya, namun demikian keberhasilan dalam mengatasi masalahnya itu sebenarnya sangat ditentukan oleh pribadi klien itu sendiri.[11]

3) Masalah

Dalam kamus psikologis, dikatakan bahwa masalah atau problem adalah situasi yang tidak pasti, meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.[12]

Sedang menurut WS. Winkel dalam bukunya "Bimbingan dan konseling di sekolah menengah", masalah adalah sesuatu yang

---

[9] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam,* (Jakarta : UII Press, 1992), h. 42

[10] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 111

[11] Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah.* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 14

[12] Kartini Kartono dan Dani Gulo, *Kamus Psikologi,* (Bandung : Pionir Jaya, 1978), h. 375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat, merintangi, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.[13]

Masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi atau mempersulit usaha untuk mencapai tujuan, hal ini perlu ditangani atau dipecahkan oleh konselor bersama klien, karena masalah bisa timbul oleh berbagai faktor atau bidang kehidupan antara lain :

a) Bidang pernikahan dan keluarga
b) Bidang pendidikan
c) Bidang sosial
d) Bidang pekerjaan (jabatan)
e) Bidang keagamaan

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Setelah unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam dijabarkan diatas oleh peneliti, maka peneliti akan menyebutkan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam diantaranya adalah:

1) Membantu individu agar dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,[14] atau membantu individu untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya (mengingatkan kembali akan fitrahnya).

---

[13] WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah,* (Jakarta : Gramedia, 1989), h. 12

[14] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah, namun manusia hendaknya menyadari bahwa diperlukan ikhtiar sehingga dirinya mampu *bertawakkal* kepada Allah SWT.
3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya.
4) Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah.
5) Membantu individu mengembangkan kemampuannya mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan sekarang dan memperkirakan akibat yang akan terjadi, sehingga membantu mengingat individu untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan dan bertindak.[15]

f. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam terdiri dari beberapa asas, diantaranya adalah:

1) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan Konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien, atau konseli, yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

[15] Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, h. 35-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 28- 29:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ﴿٢٨﴾
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمۡ وَحُسۡنُ مَـَٔابٖ ﴿٢٩﴾

Artinya:
"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram [28]. orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik[29]." (Qs. Ar-Ra'ad: 28- 29)[16]

2) Asas fitrah

Bimbingan dan Konseling Islam adalah bantuan yang kepada klien atau konseli untuk mengenal, mamahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمۡ وَجۡهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفٗاۚ فِطۡرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِي فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيۡهَاۚ لَا تَبۡدِيلَ لِخَلۡقِ
ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلۡقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعۡلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Qs. Ar-Rum: 30)[17]

3) Asas "Lillahi ta'ala"

Bimbingan dan Konseling Islam diselenggarakan semata mata karena Allah. Konsenkuensi dari asas ini berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih,

[16] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 253.
[17] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya .hal 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara yang dibimbing pun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdi pada- Nya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-An'am, ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya:
"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (Qs. Al-An'am: 162)[18]

4) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka Bimbingan dan Konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

Selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut Islam wajib dilakukan oleh semua orang Islam tanpa membedakan usia.

[18] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan Konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang digambarkan pada al-Qur'an surat Al- Baqarah, ayat 187:

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ
عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ ۖ فَٱلْـَٔـٰنَ
بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ
ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا
تُبَـٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَـٰكِفُونَ فِى ٱلْمَسَـٰجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا ۗ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ ءَايَـٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Artinya:
"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah larangan Allah. Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa." (Qs. Al- Baqarah: 187)[19]

[19] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu, serta juga akal. Bimbingan dan Konseling Islam menyadari keadaan kodrati manusia tersebut, dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta hadis Nabi, membantu klien atau yang dibimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniah tersebut.

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:-
"Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai."(Qs.Al-A'raf:179)[20]

7) Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan Konseling Islam, berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri.

Mengenai perbedaan individual bisa dilihat dari al-Qur'an surat Al-Qomar, ayat 49:

[20] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya. hal175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya:
"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (Qs. Al-Qomar: 49)[21]

8) Asas sosialitas manusia

Pergaulan, cinta, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan di dalam Bimbingan dan Konseling Islam, karena merupakan cirri hakiki manusia. Dalam Bimbingan dan Konseling Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

9) Asas kekhalifahan manusia

Manusia, menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta ("khalifatul fil ard"). Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdi pada-Nya.

Allah berfirman dalam surat Faathir ayat 39:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ فَمَن كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ ٱلْكَٰفِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٣٩﴾

Artinya:
"Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain

[21] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 531.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka." (Qs. Faathir: 39)[22]

10) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain "hak" alam semesta (hewan, tetumbuhan, dsb), dan juga hak Tuhan.

11) Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia, menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dsb), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah. Sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh Bimbingan dan Konseling Islam. Bimbingan dan Konseling Islam membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:
"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab: 21)[23]

---

[22] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 440.

[23] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Asas kasih sayang

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13) Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima. Hubungan antara konselor dan klien merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Pembimbing dipandang diberi kehormatan yang dibimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengalami masalah, sementara yang dibimbing diberi kehormatan atau dihargai oleh pembimbing dengan cara yang bersangkutan bersedia mampu atau membimbingnya.

Allah berfirman dalam al- Qur'an surat An-Nisa: 86:

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya:
"Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu." (Qs. An-Nisa: 86)[24]

14) Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang baik, satu sama lain tidak saling tertekan, tidak ada perasaan dan keinginan tertekan.

15) Asas keahlian

Bimbingan dan Konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian daalm metodologi dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling[25]

g. Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun langkah-langkah dalam Bimbingan dan Konseling Islam, diantaranya adalah:

1) Identifikasi Kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

---

[24] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 92.
[25] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, h. 22-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Diagnosa

Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

3) Prognosa

Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4) Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.

5) Langkah Evaluasi dan Follow-Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.[26]

---

[26] I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 104-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terapi Rasional Emotif Behavior

a. Pengertian terapi Rasional Emotif Behavior

Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) di kembangkan oleh Albert Ellis melalui beberapa tahapan. pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irrasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Di samping itu, individu juga memiliki kapasitas untuk belajar kembali untuk berpikir rasional. pendekatan ini bertujuan untuk mengajak individu mengubah pikiran-pikiran irrasionalnya ke pikiran yang rasional melalui teori ABCDE.

Penulis memilih REBT yang dikembangkan oleh Albert Ellis ini sebagai bahan pembahasan berdasarkan pemikiran bahwa REBT bisa menantang para mahasiswa untuk berfikir tentang sejumlah masalah dasar yang mendasari konseling. REBT terpisah secara radikal dari beberapa sistem lain yang disajikan didalam makalah ini, yakni pendekatan-pendekatan psiko analitik, eksistensial-humanistik, *client centered* dan gestal. REBT sangat didaktif dan sangat direktif serta lebih banyak berurusan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimensi-dimensi fikiran dari pada dengan dimensi-dimensi perasaan.[27]

b. Tujuan terapi Rasional Emotif Behavior

Memperbaiki dan merubah sikap, persepsi, cara berpikir, keyakinan serta pandangan-pandangan klien yang irrasional dan tidak logis menjadi pandangan yang rasional dan logis agar klien dapat mengembangkan diri, meningkatkan *self-actualizationnya* seoptimal mungkin melalui tingkah laku kognitif dan afektif yang positif. Menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri sendiri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was, rasa marah.

Terdapat tiga tingkatan *insight* yang perlu dicapai klien dalam konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* :

1) Pertama *insight* dicapai ketika klien memahami tentang tingkah laku penolakan diri yang dihubungkan dengan penyebab sebelumnya yang sebagian besar sesuai dengan keyakinannya tentang peristiwa-peristiwa yang diterima (*antecedent event*) pada saat yang lalu.
2) Kedua, *insight* terjadi ketika konselor membantu klien untuk memahami bahwa apa yang menganggu klien pada saat ini adalah karena berkeyakinan yang irrasional terus dipelajari dari yang diperoleh sebelumnya.

[27] Gerald Corey , *Teori dan Praktek Konseling & Terapi*, (Bandung: Refika Aditama 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ketiga, *insight* dicapai pada saat konselor membantu klien untuk mencapai pemahaman ketiga, yaitu tidak ada jalan lain untuk keluar dari hambatan emosional kecuali dengan mendeteksi dan melawan keyakinan yang irrasional.

c. Tehnik-tehnik terapi Rasional Emotif Behavior

Pendekatan konseling rasional emotif menggunakan berbagai teknik yang bersifat kogntif, afektif, dan behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien. Beberapa teknik dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

a. Teknik-Teknik Emotif (Afektif)

Imitasi

Teknik untuk menirukan secara terus menerus suatu model tingkah laku yang baik dengan maksud menghadapi dan menghilangkan tingkah lakunya sendiri yang negatif.

b. Teknik-teknik Behavioristik

Reinforcement

Teknik ini dimaksudkan untuk membongkar sistem nilai dan keyakinan yang irrasional pada klien dan menggantinya dengan sistem nilai yang positif.

Dengan memberikan *reward* ataupun *punishment*, maka klien akan menginternalisasikan sistem nilai yang diharapkan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sosial modeling

Teknik untuk membentuk tingkah laku-tingkah laku baru pada klien. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor.

c. Teknik-teknik Kognitif

Latihan assertive

Teknik untuk melatih keberanian klien dalam mengekspresikan tingkah laku-tingkah laku tertentu yang diharapkan melalui bermain peran, latihan, atau meniru model-model sosial.

d. Langkah-langkah Rasional Emotif Behavior

Untuk mencapai tujuan diatas Terapi memiliki tugas-tugas antara lainya:

1. Langkah pertama

Menunjukkan pada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan-keyakinan irrasionalnya, menunjukan bagaimana klien mengembangkan nilai-nilai sikapnya yang menujukan secara kognitif bahwa klien telah memasukkan banyak keharusan , sebaiknya dan semestinya klien harus belajar memisahkan keyakinan-keyakinannya yang rasional dan keyakinan irrasional, agar klien mencapai kesadaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Langkah kedua

Membawa klien ke tahapan kesadaran dengan menunjukan bahwa dia sekarang mempertahankan gangguan-gangguan emosionalnya untuk tetap aktif dengan terus menerus berfikir secara tidak logis dan dengan mengulang-ulang dengan kalimat-kalimat yang mengalahkan diri dan mengabadikan masa kanak-kanak, terapi tidak cukup hanya menunjukan pada klien bahwa klien memiliki proses-proses yang tidak logis.

3. Langkah ketiga

Berusaha agar klien memperbaiki pikiran-pikiranya dan meninggalkan gagasan-gagasan irrasional.maksudnya adalah agar klien dapat berubah fikiran yang jelek atau negatif dan tidak masuk akal menjadi yang masuk akal.

4. Langkah keempat

Adalah menantang klien untuk mengembangkan filosofis kehidupanya yang rasional, dan menolak kehidupan yang irrasional. Maksudnya adalah mencoba menolak fikiran-fikiran yang tidak logis untuk masuk dalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perilaku Agresif Anak

a. Pengertian perilaku agresif anak

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud digerakan (sikap); tidak saja badan atau ucapan.

Sedangkan definisi agresif adalah bersifat nafsu menyerang atau cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.

Definisi perilaku agresif secara psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.[28]

Menurut Loeber and Stouthamer-Loeber,mendefinisikan perilaku agresif sebagai berikut: "*aggression is defined as those acts that inflict bodily or mental harm on others*". Definisi ini lebih menekankan pengertian agresif pada tindakannya, yang selanjutnya mempunyai pengaruh negatif sebagai konsekuensi dari sebuah tindakan agresif terhadap korban, yaitu kerugian jasmani dan mental orang lain, tanpa memandang tujuan dilakukannya tindakan agresif itu sendiri.[29]

---

[28] Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Jogyakarta : Kanisius 2006) h 34

[29] Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 1978) h 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor penyebab munculnya perilaku agresif anak

Ada 4 faktor utama penyebab perilaku agresif, yaitu:

1) Gangguan biologis dan penyakit

Emosi dan perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetic, *neurologist* atau faktor biokimia, juga kombinasi dari faktor ketiganya. yang jelas, ada hubungan antara tubuh dan perilaku, sehingga sangat beralasan untuk mencari penyebab biologis dari gangguan perilaku atau emosional. misalnya, ketergantungan ibu pada alcohol ketika janin masih dalam kandungan dapat menyebkan anak berkebutuhan khusus berbagai gangguan termasuk emosi dan perilaku.

Dan klien disini berperilaku agrsif juga karena diakibatkan juga karena faktor biologisnya, yaitu dari penjelasan tetangganya ayahnya sering marah-marah juga ketika dirumah dan itu juga dapat mempengaruhi anak untuk bersikap agresif.

2) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga yang dapat menyebkan anak berperilaku agresif dapat diidentifikasikan seperti berikut.

a. Pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisiten. Misalnya orang tua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Tetapi ketika perilaku tersebut benar-benar dilakukan anak hukuman tersebut kadang diberikan kadang tidak, membuat anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bingung karena tidak ada standar yang jelas. hal ini memicu perilaku agresif pada anak. Ketidakonsistenan penerapan disiplin jika juga terjadi bila ada pertentangan pola asuh antara kedua orang tua, misalnya si Ibu kurang disiplin dan mudah melupakan perilaku anak yang menyimpang, sedang si ayah ingin memberikan hukuman yang keras.

b. Sikap permisif orang tua, yang biasanya berawal dari sikap orang tua yang merasa tidak dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga cenderung membiarkan saja atau tidak mau tahu. Sikap permisif ini membuat perilaku agresif cenderung menetap.

c. Sikap yang keras dan penuh tuntutan, yaitu orang tua yang terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbicara akrab dalam suasana kekeluargaan. Dalam hal ini muncul hukum aksi-reaksi, semakin anak dituntut orang tua, semakin tinggi keinginan anak untuk memberontak dengan perilaku agresif.

d. Memberi hadiah pada perilaku agresif atau memberikan hukuman untuk perilaku prososial.

e. Kurang memonitor dimana anak-anak berada

f. Kurang memberikan aturan

g. Tingkat komunikasi verbal yang rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Ibu yang depresif yang mudah marah

i. Orang tua yang kurang perhatian dengan anak.

3) Lingkungan Sekolah

Beberapa anak dapat mengalami masalah emosi atau perilaku sebelum mereka mulai masuk sekolah, sedangkan beberapa anak yang lainnya tampak mulai menunjukkan perilaku agresif ketika mulai bersekolah. Faktor sekolah yang berpengaruh antara lain: 1) teman sebaya, lingkungan sosial sekolah, 2) para guru, dan 3) disiplin sekolah.

Pengalaman bersekolah dan lingkungannya memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku agresif anak demikian juga temperamen teman sebaya dan kompetensi sosial.

Guru-guru di sekolah sangat berperan dalam munculnya masalah emosi dan perilaku itu. Perilaku agresifitas guru dapat dijadikan model oleh anak.

Disiplin sekolah yang sangat kaku atau sangat longgar di lingkungan sekolah akan sangat membingungkan anak yang masih membutuhkan panduan untuk berperilaku. Lingkungan sekolah dianggap oleh anak sebagai lingkungan yang memperhatikan dirinya. Bentuk pehatian itu dapat berupa hukuman, kritikan ataupun sanjungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengaruh budaya yang negatif

Pengaruh budaya yang negatif mempengaruhi pikiran melalui penayangan kekerasan yang ditampilkan di media, terutama televisi dan film. Menurut Bandura mengungkapkan beberapa akibat penayangan kekerasan di media, sebagai berikut.

a. Mengajari anak dengan tipe perilaku agresif dan ide umum bahwa segala masalah dapat diatasi dengan perilaku agresif.
b. Menyaksikan bahwa kekerasan bisa mematahkan rintangan terhadap kekerasan dan perilaku agresif, sehingga perilaku agresif tampak lumrah dan bisa diterima.
c. Menjadi tidak sensitif dan terbiasa dengan kekerasan dan penderitaan (menumpulkan empati dan kepekaan sosial).
d. Membentuk citra manusia tentang kenyataan dan cenderung menganggap dunia sebagai tempat yang tidak aman untuk hidup.

Akibat sering nonton salah satu kartun, dan film robot di beberapa stasiun TV, anak cenderung meniru tokoh tersebut dan selain itu juga meniru perilaku saudara sepupu teman sepermainannya. Terkadang orang tua melarang putra – putrinya untuk menonton film – film kartun dan film robot tersebut tentunya dengan memberikan penjelasan, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, faktor teman sebaya juga merupakan sumber yang paling mempengaruhi anak. Ini merupakan faktor yang paling mungkin terjadi ketika perilaku agresif dilakukan secara berkelompok. Ada teman yang mempengaruhi mereka agar melakukan tindakan-tindakan agresif_terhadap anak lain. Biasanya ada ketua kelompok yang dianggap sebagai anak yang jagoan, sehingga perkataan dan kemauanya selalu diikuti oleh temannya yang lain. Faktor-faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif di atas sangat kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain

4. Perilaku Agresif Anak Di TPA Roudhotul Jannah Sebagai Masalah Bimbingan dan Konseling Islam

Perilaku agresif perupakan sebuah perilaku yang dapat menyakiti diinya sendiri atau yang orang lain sehingga seseorang tersebut merasa terganggu dan tidak nyaman dengan prilaku tersebut dan itu yang disebut perilaku agresif. Di era yang madern ini banya sekali anak atau seseorang menjadi nakal dan pertingkah laku agresif, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, lembaga atau yang lainnya. Dan semua itu diakibatkan karena beberapa faktor yang dapat menpengaruhinya seperti halnya dari faktor keluarga sendiri atau lingkungan, apalagi pada usia anak-anak mereka gampang sekali meniru atau merangsang apa yang dilakukan atau dilihat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitarnya, dan dengan anak tersebut melihat maka anak akan menirunya.

Seperti kasus yang ada di lembaga TPA Roudhotul Jannah ini yaitu seorang anak yang berusia 9 tahun telah melakukan perilaku agresif baik tergahap dirinya atau terhadap temannya. Anak tersebut seringkali mengganggu atau menyakiti temannya, bolos, berbicara kasar, membantah guru dan pernah juga menirukan gaya seks. Perilaku-perilaku agresif ini sering kali dilakukan anak tersebut sehingga perilaku ini berdamapak buruk terhadap dirinya dalam berinteraksi dengan teman yang lainnya.

Perilaku agresif yang berada di sebuah lembaga pendidikan Al-qur'an ini dirasa tidaklah pantas dilakukan disebuah lembaga yang berbasis keagamaan, karena seharusnya dalam lembaga ini anak tidak hanya dididik diberi materi pelajaran saja akan tetapi juga dipelajari bagaimana sopan santun dan tatakrama yang bagus. Maka dari itu masalah perilaku agresif anak ini menjadi sebuah masalah yang akan ditindak lanjuti oleh Bimbingan dan Konseling Islam, sehingga maslah ini dapat terselesaikan dan menjadikan anak dan lembaga ini menjadi lebih baik dan berkembang.

Dari uraian diatas, jelas bahwa perilaku agresif masalah Bimbingan dan Konseling Islam yang perlu mendapat perhatian dan penyelesaian.

5. Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Behavior alam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Di TPA Roudhotul Jannah

Sebenarnya masalah perilaku agresif yang dialami oleh klien ini tidak perlu terlalu ditakutkan dan menjadi tekanan bagi dirinya. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan menimbulkan dampak negatif yang dapat menyebabkan klien akan semakin bimbang dan sulit dalam menyelesaikan masalahnya. Akan tetapi, dengan pikiran yang jernih akan memudahkan klien untuk berfikir lebih positif dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu juga pendekatan diri kepada Allah SWT sangat penting demi mengaktualisasikan perilaku serta pandangan yang lebih positif, efektif dan bertanggung jawab. Islam telah menekankan Allah SWT merupakan solusi dari segala permasalahan yang dialami umat manusia, tinggal apakah hambanya mau memohon kepada-Nya. Karena dengan banyak mengingat Allah, hati kita akan menjadi tenang, dan dengan hati yang tenang segala permasalahan akan dihadapi dengan penuh bijaksana dan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dalam Islam.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam diri manusia terdapat aspek positif dan negatif. Yang dimaksud dengan aspek positif yaitu : kekuatan potensi sebagai bekal untuk mengembangkan kehidupan akal pikiran, dengan akal pikiran manusia itu dapat mengembangkan kehidupan dan berusaha untuk mengatasi masalahnya sendiri. Sedangkan aspek negatif adalah keterbatasan dan kelemahan dalam diri manusia, berupa ketidakmampuan terhadap problem yang dihadapi sehingga menjadi beban dalam jiwa.

Dalam memberikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi Rasional Emotif Behavior dalam mengatasi perilaku agresif anak yang berada di lembaga TPA Roudhotul Jannah, diharapkan dapat menumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesadaran klien sehingga klien tersebut dapat berfikir rasional dan bertingkah laku yang efektif, karena terapi Rasional Emotif Behavior adalah perubah cara fikir seseorang yang irrasional mnjedi yang rasional. Dengan demikian klien tersebut dalam mengahadapi kejadian yang terjadi serta menunjukkan cara alternatif untuk bertingkah laku dalam memenuhi kebutuhan dan membuat keputusan secara bertanggung jawab dan efektif.

Dalam penyelesaian masalah ini prosesnya melalui bantuan seorang konselor yang menekankan pada pemberian nasehat, motivasi serta mengarahkan klien untuk berikhtiar, sabar dan tawakal.

Firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُم بِشَيْءٍ مِّنَ ٱلْخَوْفِ وَٱلْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya:

"Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar." (Qs. Al-Baqarah: 155)[30]

Seorang mukmin yang sabar tidak akan bimbang, khawatir, takut dan gelisah sewaktu ia mendapat cobaan, karena tidak ada permasalahan apapun yang tidak dapat diselesaikan, karena Allah beserta orang-orang yang sabar. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 45

[30] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu" (Qs. Al-Baqarah: 45)[31]

Dengan sabar, Insya Allah klien akan mampu menghadapi masalahnya dan mampu segera untuk mengatasi perilaku agresif yang sedang dialaminya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1) BIMBINGAN KONSELING PENANGANAN PERILAKU ANAK MEMBATAH STUDI PENANGAN PAKET BAGI ORANG TUA DI LEMBAGA PEMBINAAN AL-QUR'AN AL-HIDAYAH DESA REJOAGUNG PLOSO JOMBANG.

Oleh : Arina Ayatika.

Nim : D03206005.

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam.

Universitas : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Judul : *Bimbingan Konseling Penanganan Perilaku Anak Membantah Studi Penanganan Paket Bagi Orang Tua Di Lembaga Pembinaan Al-Qur'an Al-Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang.*

[31] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan dari judul yang penulis teliti adalah antara judul ini dan judul yang penulis teliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan satudi kasus atau permasalahan yang diangkat adalah tentang seorang anak yang membantah baik pada orang tua atau ibu gurunya, akan tetapi permasalahan yang penulis teliti adalah secara umum dan lebih luas karena masalah yang penulis teliti atau angkat adalah menangani seorang anak yang berperilaku agresif dan di dalam perilaku agresif tersebut adanya perilaku anak membantah.

Sedangkan perbedaannya adalah judul ini adalah penanganannya lebih pada seseorang atau menggunakan penanganan paket bagi orang tuanya, sedangkan yang penulis teliti adalah lebih kepada anaknya dan pada gurunya, karena akibat dari masalah ini adalah karena guru ang kurang perhatian kepada murinya atau anak didiknya.

2) HUBUNGAN KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA SMP NEGERI 2 UNGARAN.

Oleh :Wahyuni Surya Ningsih.

Fakultas : Fakultas Psikologi

Universitas :Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul :*Hubungan Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perilaku Agesif Pada Siswa SMP Negeri 2 Ungaran.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada siswa SMP Negeri 2 Ungaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Ungaran.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada siswa. Teknik korelasi product moment digunakan untuk menguji hubungan antara kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada siswa dengan hasil nilai rxy = 0,879 dengan persebaran 0,000 ($p<0,05$; signifikan)

Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kekerasan orang tua terhadap anak dengan perilaku agresif pada siswa, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yakni: Semakin tinggi kekerasan orang tua terhadap anak maka semakin tinggi perilaku agresif siswa, sebaliknya semakin rendah kekerasan orang tua terhadap anak maka semakin rendah perilaku agresif siswa.

Adapun persamaannya dalam judul ini adalah yang mana dalam judul ini atau penelitian ini membahas tentang perilaku agresif anak, dan anak tersebut bertingkahlaku agresif semua itu di akibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh faktor internal dan ekternal juga, perilaku-perilaku dalam studi kasus masalah ini adalah hampir sama dengan perilaku-perilaku agresif dengan masalah yang penulis angkat, yakni anak bertingkah laku agresif seperti sering melakukan keributan dengan temannya, berbicara tidak sopan dan jorok, dan memperaktekkan hubungan seksual.

Sedangkan perbedaannya adalah judul ini lebih mengarahkan pada akibat perilaku agresif ini disebabkan karena adanya kekerasan terhadap pola asuh orang tuanya, sedangkan dalam judul atau masalah yang penulis angkat adalah disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap santri ataupun terhadap anak.

3) MENGURANGI PERILAKU AGRESIF MELALUI LAYANAN KONSELING BEHAVIOUR DENGAN TEKNIK PENGKONDISIAN OPERAN PADA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BAWEN

Oleh : Tita Maela Margawati.

Nim : 1301406533 .

Judul : *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Konseling Behaviour Dengan Teknik Pengkondisian Operan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bawen.*

Jurusan :Bimbingan konseling. universitas negeri semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini berdasarkan atas fenomena yang terjadi di lapangan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku yang mengarah pada gejala-gejala perilaku agresif yang dialami oleh beberapa siswa kelas VIII di SMPN 1 Bawen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan keberhasilan dalam mengatasi perilaku agresif pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Bawen melalui konseling behaviour dengan teknik pengkondisian operan. Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus dan digunakan untuk mengungkap data individu. Subjek yang diteliti sejumlah 3 siswa diambil dari siswa yang berperilaku agresif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga klien sebelum dilakukan konseling behaviour dengan teknik pengkondisian operan memiliki gejala – gejala perilaku agresif yaitu (a) berkelahi, (b) merusak fasilitas sekolah (c) tawuran antar sekolah, (d) ngompas teman lain, (e) bersikap semena-mena dan marah-marah tanpa alasan yang jelas. Setelah diberikan layan an konseling behaviour dengan teknik pengkondisian operan yang berprinsip pada 3 pola yaitu *reward, punishment dan reinforcement* masalahnya dapat teratasi.

Persamaan dalam permasalahn ini adalah cara menangani perilaku agresif dengan menggunakan terapi behavior, yang mana terapi ini dapat merubah perilaku atau cara berfikir seseorang yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional menjadi yang rasional dan perilaku yang tidak baik menjadi yang lebih baik.

Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelian ini yang telah ditelitinya adalah seorang remaja sedangkan yang penulis teliti atau masalah yang penulis angkat adalah tentang perilaku argresif pada anak bukan pada remaja atau dewasa.

4) HUBUNGAN ANTARA KEGEMARAN ANAK BERMAIN GAME DENGAN KONTROL DIRI DAN PERILAKU AGRESIF SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN KLOJEN

Oleh :Siti Erry

Universitas :UIN Malang

Fakultas :Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : *Hubungan Antara Bermain Game dengan Kontrol Diri dan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Klojen*

Siswa sekolah dasar yang berada di Kecamatan Klojen Kota Malang sebagian besar sudah terampil menggunakan internet, dan ada beberapa siswa yang nakal dan sering melakukan kekerasan terhadap temannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kegemaran bermain game di warnet dengan kontrol diri dan perilaku agresif. Siswa yang gemar bermain game di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warnet di Kecamatan Klojen Malang terhadap kemampuan mengontrol diri dan menekan perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan bentuk survei yang dilakukan di warnet yang terletak di wilayah Kecamatan Klojen Kota Malang dengan sampel 100 siswa sekolah dasar yang sering berkunjung ke warnet untuk bermain *game online*.Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket), sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Adapun persamaan dan perbedaan dari masalah ini dengan masalah penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang perilaku pada anak, yang mana perilaku tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor baik ligkungan, internal ataupun media internet. Dan berbedaannya adalah di dalam penelitian ini masalahnya lebih secara khusus pada game online akibat dari perilaku agresif anak tersebut, sedangkan masalah yang penulis teliti adalah karena akibat kurangnya perhatian guru.

5) HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MENONTON TAYANGAN BERITA KRIMINAL DI TELEVISI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK

Oleh : hariyanto.

Fakultas :Ilmu Pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uiversitas : Universitas Islam Negeri Malang

Judul :*Hubungan Antara Frekuensi Menonton Tayangan Berita Kriminal Di Televisi dengan Perilaku Agresif Pada Anak.*

Dalam sepanjang rentang kehidupan, dapat dipastikan bahwa manusia tidak dapat lepas dari segala bentuk perilaku agresif. Perilaku agresif itu sendiri juga dapat terjadi dimana saja, dapat berupa perilaku agresif verbal (mencaci maki, mengolok-olok) maupun perilaku agresif fisik (memukul, meninju), dan dapat dilakukan oleh siapapun juga baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai cara dan dapat dilihat dari tindakan yang berbeda. Meningkatnya kecenderungan ke arah agresi bisa saja karena semakin banyak orang yang merasa berhak untuk membalas dendam kepada orang lain yang mereka anggapp telah berbuat salah kepada mereka. Akhir-akhir ini sering kita dengar tentang adanya perilaku agresif anak yang semakin menjadi permasalahan dan menimbulkan perasaan cemas bagi masyarakat.

Mulai dari munculnya perilaku agresif yang paling sederhana (berkata atau bertindak kasar, membolos atau melanggar aturan sekolah, perkelahian antar teman sebaya, dan lain-lain) sampai dengan perilaku agresif yang kompleks (pencurian, perusakan fasilitas umum, melukai teman, bahkan sampai membunuh).

Dan semua kejadian itu juga dapat juga dipengaruhi oleh televisi atau internet, karena perilaku atau tindakan yang ada pada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

televise menjdi mudah untuk ditiru pada baik, baik perilaku itu positif atau negatife. Seperti masalah yang telah penulis angkat ini adalah menjadikan anak ini berperilaku agresif karena melihat tayangan televisi, sehingga anak dapat meniru secara mudah apa yang ada dalam tayangan tersebut.

Jenis persamaan dan perbedaan dalam judul ini dengan judul yang penulis angkat adalah mengangkat tentang masalah perilaku agresif pada anak yang mana perilaku tersebut dapat mengambat perkembangan dan mempengaruhi kepribadian anak. Sedangkan perbedaannya adalah disini akibat dari adanya perilaku agresif anak dikarenakan meniru adegan yang ada di televisi atau internet, sehingga semua itu dapat menjadikan anak berperilaku agresif.

6) KONSELING ISLAMI TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Oleh :RENI SUSANTI.

NIM : 06220027,

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jurusan :Konseling Islam.

Judul : *Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.*

Perilaku agresif sangat rentan di kehidupan remaja. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa ini, remaja banyak mengalami pengaruh-pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh oleh lingkungan tersebut. Pengaruh kelompok atau geng sebaya sangat kuat karena pada masa remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagian kelompok, sehingga pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Judul skripsi ini adalah "Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa dan proses konseling terhadap perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah guru BK dan siswa kelas X E, sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian adalah faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif siswa dan proses konseling Islami terhadap perilaku agresif siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, dengan langkah setelah data terkumpul baik yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi, data-data tersebut kemudian dianalisa dan dijelaskan.

Persamaan dari judul ini dan judul yang penulis angkat adalah dari penelitian ini dan studi kasus yang penulis bahas adalah membahas masalah tentang perilku agresif. Dan juga perbedaannya yaitu disini studi kasusnya tentang anak remaja sedangkan studi kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penulis angkat adalah seorang anak 3 SD atau Jilid 1, kemudian disini perilaku agresifnya menekankan pada perubahan pada psikisnya dan perialaku yang menonjol, contohnya berpakaian yang tidak pantas untuk dipakai untuk seusianya, melakukan seks bebas dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah perilaku agresif dalam tingkah lakunya kepada dirinya dan lingkungannya, dan seharusnya perilaku ini tidaklah wajar dilakukan oleh seorang anak, seperti bertengkar dengan teman, berbicara dengan kata-kata kotor, menirukan adegan sekssul dan lain-lain.

7) KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK MENENGAH AKHIR YANG MENGALAMI GANGGUAN PERILAKU

Oleh :Desvi Yanti

Fakultas :Ilmu Kedokteran, Jurusan Psikologi.

Universitas : Universitas Sumatera Utara.

Judul :*Keterampilan sosial Pada Anak Menengah Akhir Yang Mengalami Gangguan Perilaku.*

Gangguan perilaku adalah gangguan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang disebutkan oleh lemahnya control diri, dan merupakan asus yang sering terjadi pada anak-anak. Kordin (dalam carr 2001) menyebutkan bahwa diseluruh anak-anak yang dirujuk karena mengalami gangguan klinik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan perilaku ini adalah karena rendahnya keterampilan sosial anak, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan anak untuk mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin perilaku yang efektif dengan orang lain atau lingkungan. Adapun hasl penelitian ini anak-anak yang mengalami gangguan perilaku ini memiliki keterampilan sosial yang rendah, mereka cenderung menunjukan prasangka permusuhan, saat berhadapan dengan stimulasi sosial yang sering mereka mengatakan atau mengartikan sebagai tanda permusuhan sehingga menghadapinya dengan tindakan agresif.

Adapun persamaan dan berbedaan dalam judul ini yang terkait dengan judul yang penulis jelaskan adalah sama-sama meneliti tentang sebuah kasus tentang perilaku yang menyimpang atau perialaku yang agresif. Akan tetapi ada sisi perbedaan dalam penelitian ini adalah disini menekankan pada keterampilan anak dalam berinteraksi sangatlah minim, akan tetapi jenis penelitian yang penulis ambil adalah lebih menekankan pada perilaku agresif anak yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan akibatnya yakni karna kurangnya perhatian guru terutama, karena penelitian ini di sebuah lembaga.

8) BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI RASIONAL EMOTIF DALAM MENANGANI KECEMASAN (ANXIETY) PADA SEORANG PRIA PRA-WAWANCARA KERJA

Oleh : AHMAD FAOZI,

NIM : B03207003,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Menangani Kecemasan (ANXIETY) Pada Seorang Pria.*

Fokus penelitian adalah (1) Apa faktor yang menyebabkan seorang pria mengalami kecemasan pra-wawancara kerja?, (2) Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani kecemasan *(anxiety)* pada seorang pria pra-wawancara kerja?, (3) Bagaimana hasil dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam menangani kecemasan *(anxiety)* pada seorang pria pra-wawancara kerja.

Untuk menjawab persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif eksperimen, adapun untuk teknik analisanya menggunakan analisa deskriptif .

Dalam menganalisa kecemasan berbicara pada seorang pria pra-wawancara kerja data yang digunakan adalah berupa data hasil observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisa data. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kecemasan adalah ragu oleh penampilan lahiriah maupun kemampuan, kesejahteraan pribadi yang terancam oleh ketidakpastian akan masa depan, keraguan dalam mengambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan, kesejahteraan yang terancam oleh konflik yang tidak terpecahkan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah cara mengatasi atau membantu seseorang menyelesaikan sebuah kasus dengan menggunakan terapi rasional emotif, yang mana terapi ini lebih menfokuskan pada perubahan cara berfikir yang irrasional ke berfikir yang rasional. Sedangkan studi kasusnya adalah sangatlah berbeda sekali karena disini meneliti sebuah kasus tentang seorang yang cemas akan dunia karirnya sedangkan studi kasus yang penulis ambil adalah perilaku agresif anak yang diakibatkan karena kurang perhatian guru atau guru yang kurang efektif dalam mengontrol anak didiknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id